

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perdagangan narkoba antara Amerika Serikat dan Meksiko telah berkembang menjadi ancaman multidimensional akibat dominasi kartel besar seperti Sinaloa dan Jalisco New Generation (CJNG) (Mia, 2024). Kekerasan terkait perdagangan narkoba di Meksiko mengalami eskalasi signifikan sejak operasi militer yang diluncurkan Presiden Calderón tahun 2006, menewaskan lebih dari 22.700 orang hingga 2010, termasuk 450 aparat (NBC NEWS, 2008). *Merida Initiative* yang diluncurkan pada 2007 dengan lebih dari USD 3,3 miliar bertujuan memperkuat sektor keamanan dan hukum Meksiko. Namun, inisiatif ini dinilai gagal dalam menekan perdagangan narkoba dan kekerasan. Tercatat lebih dari 460.000 pembunuhan, termasuk 34.000 korban jiwa pada tahun 2021. Meksiko tetap menjadi pemasok utama narkoba, dengan 93 persen heroin dan 87 persen metamfetamin. *Merida Initiative* dikritik karena gagal mengatasi akar struktural seperti kemiskinan yang mencapai 43,9% pada tahun 2020 dan ketimpangan ekonomi. Strategi *supply-side* juga dinilai tidak efektif, sementara kartel memanfaatkan ratusan *shell companies* untuk pencucian uang yang kompleks (*Homicides in Mexico - Statistics | Mexico Peace Index, 2022*).

*Merida Initiative* secara resmi dihentikan pada 29 September 2021. Menteri Luar Negeri Meksiko, Marcelo Ebrard menyatakan berakhirnya *Merida Initiative* dengan pernyataan “*La Iniciativa Mérida se acabó*”. Penghentian ini disahkan dalam *High-Level Security Dialogue* pada 8 Oktober 2021 oleh Ebrard dan Menteri

Luar Negeri AS Antony Blinken, dan secara resmi memperkenalkan *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*. Kedua negara secara terbuka menyatakan bahwa *Merida Initiative* tidak berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menanggulangi kekerasan dan perdagangan narkoba. *Western Hemisphere Drug Policy Commission* (2020) mencatat bahwa implementasi *Merida Initiative* justru berkontribusi terhadap fragmentasi organisasi kriminal di Meksiko. *Bicentennial Framework* dirancang untuk menggantikan strategi militeristik melalui pendekatan holistik. (The White House, 2021).

*Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* merepresentasikan pendekatan baru yang inklusif dan multidimensional dalam upaya menanggulangi perdagangan narkoba transnasional. Tiga pilar utama yang menjadi dasar pendekatan ini meliputi *protect* (perlindungan masyarakat), *prevent* (pencegahan kejahatan lintas batas), dan *pursue* (penindakan jaringan kriminal) (U.S. DEPARTMENT OF STATE & Blinken, 2022). *Bicentennial Framework* mengintegrasikan strategi kesehatan publik, penguatan ekonomi, serta penanganan faktor struktural seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial. Amerika Serikat dan Meksiko berkomitmen pada pendekatan berbasis *harm reduction* melalui perluasan akses terhadap layanan rehabilitasi, program pencegahan, dan perawatan bagi pengguna narkoba sebagai strategi kesehatan publik dalam *Bicentennial Framework*. Penelitian ini mengkaji dampak implementasi *Bicentennial Framework* terhadap *human security* di Amerika Serikat dan Meksiko melalui analisis tujuh dimensi keamanan manusia, yaitu *economic security*, *food security*,

*health security, environmental security, personal security, community security, dan political security.*

*Bicentennial Framework* mengadopsi paradigma penanggulangan narkoba berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang mengintegrasikan pendekatan kesehatan masyarakat dengan strategi keamanan berperspektif hak asasi manusia. Kerangka ini menekankan empat aspek strategis yaitu pencegahan kekerasan terorganisir, perlindungan kelompok rentan, pemberantasan rantai pasok narkoba, dan reformasi sistem peradilan. Implementasinya mencakup program substitusi ekonomi bagi petani opium di Guerrero dan Sinaloa serta perluasan layanan terapi metadon di wilayah terdampak krisis opioid. Secara struktural, kerangka ini memperkuat koordinasi bilateral melalui *Homicide Prevention Network* yang memfasilitasi pertukaran data intelijen antara *Drug Enforcement Administration* dan otoritas penegak hukum Meksiko. Pengawasan terhadap peredaran prekursor kimia dilakukan di pelabuhan utama seperti Manzanillo melalui kerja sama antara otoritas Meksiko dan UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime, 2025). Pendekatan ini menunjukkan penurunan kekerasan terkait narkoba, meski fragmentasi kartel di perbatasan masih menjadi tantangan.

Implementasi *Bicentennial Framework* dihadapkan pada kompleksitas fragmentasi organisasi kriminal di Meksiko. Berdasarkan data Uppsala Conflict Data Program, jumlah insiden kekerasan antar kartel melonjak dari 160 kasus pada 2013 menjadi 3.753 pada 2021, sebelum menurun menjadi 2.248 pada 2022 (*The Organised Crime Landscape in Mexico*, 2024). Jumlah kelompok kriminal meningkat drastis dari empat kelompok pada 2007 menjadi 25 kelompok pada

2022. *Drug Enforcement Administration* (DEA) mengidentifikasi bahwa kartel Sinaloa dan Jalisco New Generation Cartel (CJNG) mendominasi jalur distribusi narkoba ke Amerika Serikat. CJNG juga tercatat sebagai salah satu kartel dengan ekspansi tercepat sejak memisahkan diri dari kartel Sinaloa setelah tahun 2010. Penangkapan Ismael "El Mayo" Zambada pada Juli 2024 memperburuk ketegangan internal kartel Sinaloa antara faksi Los Mayos dan Los Chapitos yang mengakibatkan lebih dari 600 kematian. DEA juga memperingatkan potensi aliansi strategis antara CJNG dan Los Chapitos yang dapat memperluas wilayah, sumber daya, dan kemampuan dalam melakukan kekerasan bersenjata secara terorganisir (*DEA Warns of a Possible Alliance Between Los Chapitos and the Jalisco New Generation Cartel*, 2025).

Transisi dari narkoba berbasis tanaman ke obat sintetis seperti fentanil menjadi fokus utama *Bicentennial Framework* dengan dampak signifikan terhadap kedua negara. Data menunjukkan penurunan signifikan penyelundupan ganja dari 1.350 ton metrik pada 2013 menjadi 25,5 ton metrik pada akhir 2024 seiring legalisasi ganja di sebagian besar negara bagian Amerika Serikat. Di sisi lain, penyitaan fentanil meningkat lebih dari 600 persen antara 2019 hingga 2023, dari 604 kilogram menjadi 4.267 kilogram, lalu mengalami penurunan sebesar 19,3 persen pada 2024 (Institute for Economics & Peace, 2025). Sekitar 80 persen pelaku penyelundupan fentanil yang ditangkap di perbatasan resmi merupakan warga negara Amerika Serikat. Dalam konteks reformasi peradilan, *Mexico's New Criminal Justice System* (NCJS), yang diimplementasikan sejak 2016 memperkenalkan sistem persidangan lisan yang lebih transparan dan akuntabel,

termasuk asas praduga tak bersalah dan pengadilan terbuka. Dalam konteks *Bicentennial Framework*, NCJS mendukung implementasi kerja sama bilateral dengan memperkuat kapasitas domestik Meksiko dalam penegakan hukum, yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi kejahatan terorganisir lintas negara (Berg, 2021).

Implementasi *Bicentennial Framework* periode 2021 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang kompleks. *Joint Statement High-Level Security Dialogue* 2022 melaporkan bahwa pemerintah Amerika Serikat telah mengalokasikan dana sebesar \$25,1 miliar untuk mendukung program pengobatan dan interdiksi narkoba ilegal, sementara *Department of Health and Human Services* mengalokasikan sekitar \$1,5 miliar untuk menanggulangi krisis opioid. Meski demikian, kolaborasi bilateral antara kedua negara masih menghadapi kendala, khususnya terkait keterbatasan operasional DEA di wilayah Meksiko (Payan & de Oca, 2024). *Mexico Peace Index 2025* mencatat peningkatan dalam indeks perdamaian sebesar 0,7 persen pada 2024, namun secara keseluruhan Meksiko mengalami deteriorasi stabilitas hingga 13,4 persen sejak 2015. Selain itu, sekitar sepertiga wilayah negara Meksiko berada di bawah kendali kelompok kriminal terorganisir, dengan angka pembunuhan lebih dari 36.000 kasus dalam tiga tahun terakhir. Tingkat kematian akibat overdosis di Amerika Serikat menurun pada 2024 untuk pertama kalinya dalam satu dekade, mengindikasikan dampak positif dari implementasi *Bicentennial Framework* (*Criminal Violence in Mexico | Global Conflict Tracker*, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi *Bicentennial Framework* dalam menanggulangi perdagangan narkoba transnasional serta dampaknya terhadap *human security* di Amerika Serikat dan Meksiko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji sejauh mana kedua negara mengimplementasikan pendekatan multidimensional yang tidak hanya berfokus pada penegakan hukum, tetapi juga mengintegrasikan perlindungan hak asasi manusia, kesehatan publik, serta pemberdayaan masyarakat sipil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah guna memperdalam pemahaman terhadap kompleksitas tantangan dan potensi dari transformasi kebijakan bilateral dalam menanggulangi perdagangan narkoba transnasional serta merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis *evidence-based policy* untuk memperkuat respons keamanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua negara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam latar belakang, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan utama sebagai berikut: Bagaimana dampak implementasi *The Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* terhadap *human security* dalam upaya pemberantasan kartel narkoba di Amerika Serikat dan Meksiko?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan dengan pembagian ke dalam dua tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis yang komprehensif mengenai implementasi *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* dalam upaya pemberantasan kartel narkoba serta dampaknya terhadap *human security* di Amerika Serikat dan Meksiko. Fokus penelitian mencakup analisis implementasi kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh aktor negara maupun internasional dalam menangani ancaman keamanan nontradisional yang ditimbulkan oleh jaringan kejahatan terorganisir lintas batas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi kerja sama lintas batas dan merumuskan rekomendasi berbasis data untuk memperkuat koordinasi kedua negara dalam menanggulangi perdagangan narkoba transnasional dan meningkatkan keamanan manusia.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi struktur organisasi dan modus operandi kartel narkoba yang beroperasi di Amerika Serikat dan Meksiko dalam konteks kejahatan terorganisir transnasional.
- b. Menganalisis implementasi *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*, termasuk operasi penegakan hukum,

pertukaran intelijen, dan program bantuan teknis yang mendukung pemberantasan kartel narkoba.

- c. Mengkaji dampak implementasi *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* terhadap *human security* yang mencakup dimensi *economic security, food security, health security, environmental security, personal security, community security*, dan *political security* di Amerika Serikat dan Meksiko.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian akademik dalam disiplin ilmu hubungan internasional, kriminologi transnasional, serta studi keamanan, dengan fokus khusus pada perdagangan narkoba lintas negara antara Amerika Serikat dan Meksiko. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai implementasi kerja sama bilateral dalam menghadapi ancaman keamanan nontradisional melalui pendekatan *human security*. Selain itu, penelitian ini turut memperluas pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara aktor negara dan non-negara dalam konteks keamanan regional, melalui analisis terhadap implementasi *Bicentennial Framework for security, Public Health, and Safe Communities* serta dampaknya

terhadap *human security* dalam upaya menanggulangi kartel narkoba di Amerika Serikat dan Meksiko.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan mengenai implementasi, kekuatan, dan keterbatasan mekanisme kerja sama bilateral dalam *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman kolektif mengenai kompleksitas tantangan dalam menghadapi kejahatan narkoba transnasional serta menekankan urgensi penguatan mekanisme kerja sama lintas negara. Rekomendasi berbasis data diharapkan dapat mendukung optimalisasi implementasi kerja sama dalam kerangka *Bicentennial Framework*, serta memperkuat koordinasi antara lembaga penegak hukum, pembuat kebijakan, dan organisasi internasional dalam menangani ancaman kejahatan terorganisir lintas negara dan meningkatkan *human security* di Amerika Serikat dan Meksiko.

### **1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### **1.5.1. Literature Review**

Kajian awal berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Almira Farah Jelita, Khairur Rizki, dan Sirwan Yazid Bustami dalam tulisan berjudul “*Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko.*” (2020) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka untuk mengevaluasi

efektivitas kerja sama bilateral Inisiatif Merida yang diluncurkan pada 2007 sebagai respons terhadap eskalasi kejahatan narkoba lintas negara di Amerika Utara. Penelitian ini menyoroti posisi strategis Meksiko dengan garis perbatasan 3.141 km yang terdiri dari gurun dan pegunungan, yang mempersulit pengawasan dan memfasilitasi mobilitas kartel narkoba. Penelitian ini mengidentifikasi empat pilar strategis Inisiatif Merida: penanggulangan kapasitas kejahatan terorganisir, penguatan institusi peradilan Meksiko, modernisasi sistem pengawasan perbatasan, dan peningkatan ketahanan komunitas lokal terhadap narkoba. Dana 2,3 miliar USD yang disahkan Kongres AS digunakan untuk mendukung bantuan teknis dan peningkatan kapasitas aparat penegak hukum. Meskipun kerja sama bilateral ini berkontribusi terhadap reformasi keamanan dan penegakan hukum, efektivitasnya dalam mengendalikan ekspansi kartel masih terbatas secara sistemik dan operasional (Jelita et al., 2020).

Literatur kedua berasal dari kajian Clare Ribando Seelke berjudul *U.S.-Mexico Security Cooperation: From the Mérida Initiative to the Bicentennial Framework* yang diterbitkan oleh Congressional Research Service (2024). Kajian ini menganalisis transformasi kerja sama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko, dengan fokus pada perumusan dan implementasi *Bicentennial Framework*. Jumlah kematian akibat overdosis narkoba di Amerika Serikat terus meningkat dari 27.700 kasus pada tahun 2007 menjadi sekitar 107.450 kasus pada tahun 2023, dengan 69,4% di antaranya disebabkan oleh fentanil. Selain itu, kajian ini juga menyoroti perubahan signifikan dalam jalur distribusi fentanil, di mana sejak 2019 Meksiko telah menjadi pemasok utama fentanil ilegal ke Amerika

Serikat. Transisi menuju Kerangka *Bicentennial Framework* pada tahun 2021 merepresentasikan pergeseran kebijakan menuju pendekatan yang lebih komprehensif, yang menekankan perlindungan masyarakat melalui investasi di sektor kesehatan publik, pencegahan kejahatan lintas negara, serta penindakan terhadap jaringan kriminal terorganisir. Namun, kajian tersebut menunjukkan bahwa hingga kini belum terdapat mekanisme evaluasi yang konkret untuk menilai efektivitas implementasinya, serta adanya kekhawatiran dari organisasi hak asasi manusia terkait lemahnya akuntabilitas aparat keamanan di Meksiko (Seelke, 2024).

Literatur ketiga berasal dari tulisan Earl Anthony Wayne berjudul “*US-Mexico Security Cooperation: Doubling Down Against Fentanyl, Arms Trafficking, and Exploitation*” (Wilson Center, 3 November 2022) yang menilai perkembangan kerja sama keamanan AS-Meksiko pasca peluncuran *High Level Security Dialogue* (HLSD) Oktober 2021 dan menempatkan *Bicentennial Framework for Security, Public Health and Safe Communities* sebagai kerangka baru untuk mengawasi kolaborasi lintas isu. Wayne menjelaskan bahwa pada Januari 2022, kedua pemerintah menyepakati objektif kemitraan keamanan yang dikelompokkan ke dalam tiga pilar “*protecting our people*”, “*preventing cross border crime*”, dan “*pursuing criminal networks*” serta pada HLSD kedua tanggal 13 Oktober 2022, kedua pihak menegaskan perlunya meningkatkan upaya kerja sama dan berkomitmen pada 13 aksi prioritas untuk satu tahun berikutnya. Namun, tantangan utama tetap berada pada efektivitas implementasi kerja sama dan pencapaian hasil kebijakan yang terukur. Dalam menegaskan urgensi kerangka tersebut, Wayne

menyoroti krisis fentanil di Amerika Serikat yang ditandai oleh 108.000 kematian akibat overdosis per tahun, dengan sekitar dua pertiganya disebabkan oleh opioid sintesis, terutama fentanil. Wayne menyatakan fentanil “*being smuggled mostly from Mexico*” dengan Kartel Sinaloa dan Jalisco New Generation Cartel (CJNG) sebagai sumber utama. Selain itu, penyitaan fentanil di perbatasan Meksiko-AS meningkat 31% pada tahun fiskal terakhir dan telah tumbuh lebih dari lima kali lipat sejak 2019. Di sisi lain, rendahnya efektivitas penanggulangan kejahatan di Meksiko dikaitkan dengan tingginya tingkat kekerasan kriminal, arus masuk senjata ilegal dari Amerika Serikat yang diperkirakan mencapai sekitar 200.000 unit per tahun, serta lemahnya kapasitas *rule of law* yang terlihat dari rendahnya pelaporan kejahatan, minimnya investigasi, dan pemotongan anggaran bagi penuntut serta otoritas peradilan. Meskipun beberapa program *Bicentennial Framework* mulai menunjukkan hasil positif, kerja sama investigatif dan yudisial belum cukup mengurangi kerugian lintas batas. Oleh karena itu, kerangka ini perlu rencana aksi kredibel dan hasil konkret, terutama pengurangan arus fentanil dan pembongkaran jaringan kriminal (Wayne, 2022).

Literatur keempat berasal dari tulisan Rice University’s Baker Institute for Public Policy berjudul “*An Effective US-Mexico Security Framework Requires Cooperation*” yang menilai bahwa dalam praktiknya *Bicentennial Framework* memungkinkan Meksiko menunda implementasi keamanan dengan Amerika Serikat, sehingga diperlukan pendekatan operasional yang lebih intensif untuk menghadapi masalah transnasional yang multidimensi. Tulisan ini menekankan bahwa upaya penanganan harus bergeser dari sekadar pernyataan politik menuju

langkah terkoordinasi, terutama untuk mengurangi perdagangan fentanil melalui strategi menekan aliran prekursor di pelabuhan, mengidentifikasi dan menghancurkan laboratorium pemrosesan fentanil, menggunakan operasi intelijen dan penegakan hukum untuk membongkar organisasi perdagangan narkoba, serta berbagi *actionable intelligence* guna melacak dan membekukan sumber daya finansial kelompok kejahatan terorganisir. Baker Institute mendorong penguatan kapasitas institusional Meksiko melalui kerja sama intelijen, pengawasan antikorupsi, serta dukungan sumber daya dan peralatan, sekaligus meningkatkan operasi terhadap perdagangan senjata di perbatasan AS-Meksiko. Untuk efektivitas dan membangun kepercayaan, kajian ini menekankan pentingnya kesepakatan yang mengatur garis kerja sama, prinsip operasi, penggunaan sumber daya, serta pembentukan *joint working group* untuk mengevaluasi hasil (Payan, 2025).

Literatur kelima berasal dari artikel Brookings Institution berjudul “*Addressing Mexico’s Role in the US Fentanyl Epidemic*”, yang menegaskan bahwa krisis fentanil di AS tidak dapat ditangani hanya melalui kebijakan domestik karena sifat narkoba sintetis yang mudah dimodifikasi dan menggunakan bahan kimia *dual-use*, sehingga kontrol suplai sulit, meski intervensi terbatas tetap menyelamatkan nyawa. Felbab-Brown memetakan pola trafficking yang menempatkan Kartel Sinaloa dan CJNG sebagai aktor utama yang memperoleh fentanil dan prekursor dari Tiongkok, memprosesnya di Meksiko, dan menyelundupkannya ke Amerika Serikat, terutama melalui jalur perdagangan dan pelabuhan legal, yang mencakup sekitar 90% penyitaan. Selain itu, ia menyoroti keberadaan *pharmacies* di kawasan wisata Meksiko yang memperjualbelikan obat-

obatan terkontaminasi fentanil tanpa resep, sehingga meningkatkan risiko overdosis dan ancaman kesehatan publik.

Dalam aspek finansial, praktik pencucian uang kartel menjadi semakin kompleks dengan melibatkan aktor Tiongkok, penggunaan aset kripto, *trade-based laundering*, serta konvergensi dengan berbagai aktivitas ekonomi ilegal maupun legal lainnya, sehingga memperluas dampak keamanan dan ekonomi lintas negara. Felbab-Brown menekankan runtuhnya *rule of law* akibat pengaruh kartel atas wilayah, ekonomi, institusi, dan politik, sementara kapasitas investigasi dan penuntutan tetap terbatas karena infiltrasi kriminal, korupsi, dan intervensi politik. Terkait kerja sama bilateral, U.S.-Mexico *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* menekankan penegakan hukum, kesehatan publik, dan pemberantasan pencucian uang. Namun, implementasi di Meksiko dinilai belum optimal karena upaya penyitaan dan pembongkaran laboratorium tidak disertai dengan pemutusan jaringan atau penuntutan efektif, sehingga jaringan perdagangan narkoba dapat kembali beroperasi (Brown, 2023).

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, sebagian besar kajian berfokus pada implementasi kerja sama keamanan, strategi penegakan hukum, efektivitas kebijakan, serta tantangan dalam pemberantasan perdagangan narkoba antara Amerika Serikat dan Meksiko. Meskipun memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan *Merida Initiative* dan *Bicentennial Framework*, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menganalisis dampak implementasi *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* terhadap *human security*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya

mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* serta dampaknya terhadap tujuh dimensi *human security*, yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security* di Amerika Serikat dan Meksiko.

## **1.5.2. Kerangka pemikiran**

### **1.5.2.1. Human security**

Penelitian ini menggunakan konsep *human security* sebagai landasan teoritis utama dalam menganalisis implementasi *Bicentennial Framework* dalam upaya pemberantasan kartel narkoba di Amerika Serikat dan Meksiko. *Human security* merupakan pendekatan dalam studi keamanan yang menempatkan individu sebagai objek utama perlindungan, berbeda dengan paradigma keamanan tradisional yang berpusat pada negara. Pendekatan ini memandang bahwa ancaman terhadap kesejahteraan manusia tidak hanya terbatas pada ancaman bersenjata, tetapi juga berasal dari berbagai persoalan nontradisional, seperti kemiskinan, kesehatan, degradasi lingkungan, kekerasan, serta ketidakstabilan sosial dan politik. *United Nations Commission on Human Security* mendefinisikan *human security* sebagai upaya melindungi inti kehidupan manusia (*the vital core of human lives*) melalui perlindungan terhadap kebebasan dan kesejahteraan manusia (Pink, 2023).

Dalam penelitian ini, konsep *human security* dianalisis melalui tujuh dimensi sebagaimana diperkenalkan dalam *Human Development Report* UNDP tahun 1994, yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*. Ketujuh

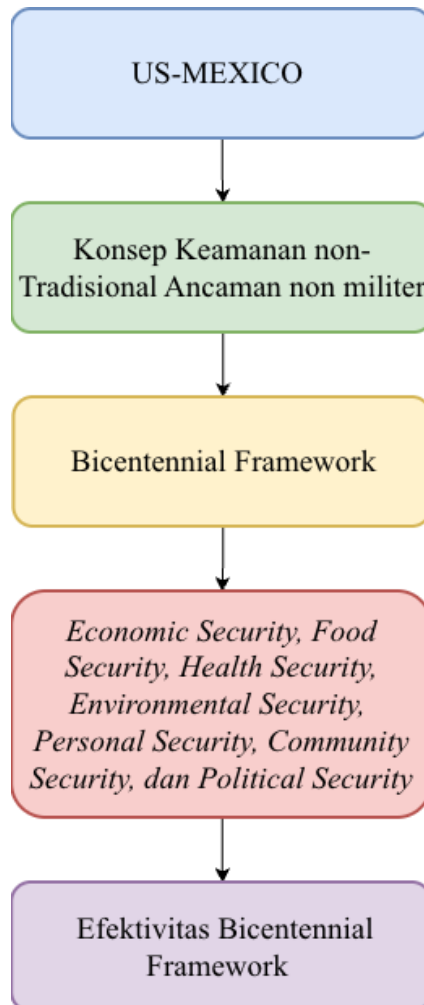
dimensi tersebut digunakan untuk menganalisis dampak implementasi *Bicentennial* terhadap keamanan manusia di Amerika Serikat dan Meksiko. *Economic security* digunakan untuk melihat dampak perdagangan narkoba terhadap stabilitas ekonomi masyarakat dan mata pencaharian. *Food security* dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh aktivitas kejahatan terorganisir terhadap akses masyarakat terhadap kebutuhan pangan. *Health security* berfokus pada dampak penyalahgunaan narkoba, meningkatnya angka overdosis, serta krisis kesehatan masyarakat. *Environmental security* digunakan untuk mengkaji dampak produksi dan distribusi narkoba terhadap lingkungan hidup. *Personal security* menyoroti ancaman terhadap keselamatan individu akibat kekerasan, kriminalitas, serta eksploitasi. *Community security* menganalisis pengaruh organisasi kriminal terhadap stabilitas sosial, rasa aman masyarakat, serta keberlangsungan komunitas. Sementara itu, *political security* digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas kartel memengaruhi tata kelola pemerintahan, supremasi hukum, serta perlindungan hak asasi manusia di kedua negara.

Konsep *human security* dipandang relevan dalam penelitian ini karena perdagangan narkoba transnasional tidak hanya menimbulkan ancaman terhadap keamanan negara, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan, kesejahteraan, dan pemenuhan hak-hak dasar individu di kedua negara. Implementasi *Bicentennial Framework* yang mengintegrasikan aspek keamanan, kesehatan publik, dan pembangunan masyarakat mencerminkan pendekatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip *human security*, yaitu menempatkan perlindungan individu sebagai tujuan utama kebijakan. Oleh karena itu, konsep *human security* menjadi kerangka analisis

yang tepat untuk memahami bagaimana implementasi kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap berbagai dimensi keamanan manusia di Amerika Serikat dan Meksiko.

Melalui pendekatan human security, penelitian ini tidak hanya berfokus pada upaya penegakan hukum atau keberhasilan pemberantasan kartel narkoba, tetapi juga menganalisis sejauh mana implementasi Bicentennial Framework berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keamanan manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kerja sama bilateral Amerika Serikat-Meksiko dan perlindungan keamanan manusia, sekaligus menunjukkan bahwa penanggulangan perdagangan narkoba memerlukan pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek keamanan, kesehatan publik, pembangunan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

### 1.5.3. Bagan Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 1. Bagan Kerangka Berpikir**

Sumber : Hasil Analisis Pribadi

Penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang mengkaji dinamika hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam menghadapi ancaman keamanan nontradisional yang ditimbulkan oleh perdagangan narkoba transnasional. Fokus utama kajian ini diarahkan pada implementasi *Bicentennial Framework* sebagai kerangka kerja sama bilateral yang

mengintegrasikan aspek keamanan, kesehatan publik, dan pembangunan masyarakat dalam upaya pemberantasan kartel narkoba. Untuk menganalisis implementasi kebijakan tersebut, penelitian ini menggunakan konsep human security sebagai landasan teoritis utama. Analisis dilakukan melalui tujuh dimensi *human security*, yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*, guna mengidentifikasi dampak implementasi *Bicentennial Framework* terhadap keamanan manusia di Amerika Serikat dan Meksiko. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi kerja sama bilateral kedua negara berkontribusi dalam merespons ancaman perdagangan narkoba transnasional serta meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

## **1.6. Operasionalisasi Konsep**

### **1.6.1. Definisi Konseptual**

#### **1.6.1.1.Keamanan nontradisional**

Konsep keamanan nontradisional pertama kali diperkenalkan oleh Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde dalam karya *Security: A New Framework for Analysis* (1998). Mereka menegaskan bahwa ancaman terhadap keamanan tidak selalu bersifat militer, melainkan juga mencakup isu-isu seperti degradasi lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan dinamika sosial politik. Dalam kajian kontemporer, pendekatan ini semakin relevan dalam menjawab tantangan transnasional seperti perubahan iklim, pandemi global, kejahatan transnasional,

serta krisis energi. Sejumlah studi terkini menekankan bahwa penanganan atas berbagai ancaman tersebut memerlukan kerja sama internasional yang bersifat adaptif, serta penguatan tata kelola keamanan yang inklusif dan partisipatif.

Keamanan nontradisional merujuk pada bentuk ancaman yang tidak bersifat militer konvensional, tetapi berdampak signifikan terhadap stabilitas negara dan kesejahteraan masyarakat. Ancaman ini meliputi isu-isu multidimensi seperti perubahan iklim, kejahatan transnasional, terorisme, pandemi, migrasi tidak teratur, dan krisis energi. Penanganan atas isu-isu ini menuntut pendekatan yang tidak dapat diatasi secara unilateral, melainkan membutuhkan kolaborasi lintas sektor dan lintas negara. Pendekatan ini menekankan bahwa keamanan tidak lagi hanya berfokus pada pertahanan negara, tetapi juga mencakup berbagai ancaman nonmiliter yang memengaruhi stabilitas negara dan kehidupan masyarakat. Keamanan nontradisional tidak hanya menjadi isu kebijakan luar negeri dan pertahanan, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif dari berbagai aktor, baik negara maupun nonnegara, dalam membangun tata kelola yang responsif dan kolaboratif.

#### **1.6.1.2. Keamanan manusia**

Pendekatan keamanan manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Human Development Report tahun 1994 sebagai paradigma baru yang memperluas konsep keamanan dari perlindungan negara menuju perlindungan individu. Pendekatan ini menggeser fokus dari negara sebagai objek perlindungan keamanan ke individu sebagai subjek utama. Dalam periode pasca pandemi, sejumlah penelitian antara tahun 2021 hingga 2024 menekankan pentingnya pendekatan multi sektor yang menjamin

perlindungan sosial, kesehatan masyarakat, dan ketahanan ekonomi untuk menjawab berbagai bentuk kerentanan struktural. Salah satu studi tahun 2024 menunjukkan bahwa kekerasan domestik meningkat signifikan selama pandemi, mencerminkan kegagalan negara dalam menjamin keamanan manusia. Keamanan manusia sendiri mengacu pada pendekatan keamanan yang berpusat pada individu, dengan cakupan perlindungan yang lebih luas dari sekadar ancaman militer.

Konsep ini mencakup perlindungan dari ancaman terhadap kesejahteraan manusia, seperti kemiskinan, wabah penyakit, kekerasan berbasis gender, dan pelanggaran hak asasi manusia. Dalam kerangka keamanan nontradisional, pendekatan ini mengedepankan pentingnya pemenuhan dua aspek utama: kebebasan dari rasa takut (*freedom from fear*) dan kebebasan dari kekurangan (*freedom from want*). Dengan demikian, konsep human security menekankan pentingnya perlindungan individu dari berbagai ancaman nontradisional melalui pendekatan yang komprehensif, multidimensional, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia.

### **1.6.1.3. Implementasi**

Secara historis, konsep implementasi berkembang dalam kajian administrasi publik dan analisis kebijakan sebagai tahapan yang menjembatani proses perumusan kebijakan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi menjadi bagian penting dalam siklus kebijakan karena suatu kebijakan tidak akan menghasilkan perubahan apabila tidak diwujudkan melalui tindakan nyata. Dalam perkembangannya, implementasi tidak lagi dipahami hanya sebagai pelaksanaan keputusan secara administratif, tetapi juga sebagai proses yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi antaraktor, koordinasi antarlembaga, ketersediaan sumber daya, kapasitas pelaksana, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupi pelaksanaan kebijakan.

Secara konseptual, implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau keputusan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh berbagai aktor, baik pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya, melalui koordinasi, pengalokasian sumber daya, pelaksanaan program, serta pengawasan terhadap jalannya kebijakan. Oleh karena itu, implementasi tidak hanya berorientasi pada terlaksananya suatu program, tetapi juga pada bagaimana kebijakan tersebut dijalankan sesuai dengan tujuan, strategi, dan mekanisme yang telah dirumuskan. Selain itu, implementasi merupakan proses yang bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh interaksi antaraktor, kondisi lingkungan, serta kemampuan institusi dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan yang nyata. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sinergi antarpelaksana serta konsistensi pelaksanaan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks keamanan nontradisional, implementasi memiliki peran penting karena berbagai ancaman, seperti kejahatan transnasional, perdagangan narkoba, terorisme, pandemi, dan kejahatan siber, tidak dapat ditangani hanya melalui penyusunan kebijakan. Penanganan ancaman tersebut memerlukan pelaksanaan kebijakan yang terkoordinasi, kolaborasi lintas sektor, serta kerja sama antara berbagai aktor di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian,

implementasi merupakan proses penting yang menentukan bagaimana suatu kebijakan dijalankan melalui koordinasi, pelaksanaan program, dan sinergi antaraktor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **1.6.2. Definisi Operasional**

### **1.6.2.1.Keamanan nontradisional**

Secara operasional, konsep keamanan nontradisional dalam penelitian ini digunakan untuk memahami perdagangan narkoba transnasional sebagai salah satu bentuk ancaman nonmiliter yang berdampak terhadap stabilitas negara maupun keamanan masyarakat di Amerika Serikat dan Meksiko. Ancaman tersebut dianalisis berdasarkan karakteristiknya yang bersifat lintas batas, melibatkan aktor nonnegara berupa kartel narkoba, serta menimbulkan dampak multidimensional yang memengaruhi aspek keamanan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik di kedua negara (Putri et al., 2024). Dalam penelitian ini, keamanan nontradisional dioperasionalkan melalui analisis terhadap dinamika perdagangan narkoba transnasional, aktivitas kartel narkoba, serta implementasi *Bicentennial Framework* sebagai bentuk kerja sama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam merespons ancaman tersebut.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai upaya yang dilaksanakan melalui tiga pilar utama *Bicentennial Framework*, yaitu *protect*, *prevent*, dan *pursue*, dalam menghadapi kejahatan narkoba lintas negara. Pengoperasionalan konsep ini juga dilakukan dengan mengkaji berbagai bentuk implementasi kebijakan, seperti penguatan kerja sama penegakan hukum,

pertukaran informasi dan intelijen, pengawasan terhadap prekursor kimia, penanggulangan penyelundupan narkoba, serta penguatan pendekatan kesehatan publik melalui program pencegahan, rehabilitasi, dan penanganan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, konsep keamanan nontradisional dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana perdagangan narkoba transnasional berkembang sebagai ancaman keamanan kontemporer serta bagaimana kerja sama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko diimplementasikan dalam merespons ancaman tersebut.

#### **1.6.2.2. Keamanan manusia**

Secara operasional, konsep *human security* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dampak implementasi *Bicentennial Framework* terhadap keamanan individu di Amerika Serikat dan Meksiko. Konsep ini mengacu pada tujuh dimensi *human security* sebagaimana dirumuskan oleh United Nations Development Programme (UNDP), yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*. Ketujuh dimensi tersebut digunakan sebagai indikator analisis untuk mengidentifikasi dampak implementasi *Bicentennial Framework* terhadap kondisi keamanan manusia di kedua negara (Dimitrijević et al., n.d.).

Dalam penelitian ini, *economic security* dianalisis melalui dampak perdagangan narkoba terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui implementasi *Bicentennial Framework*. *Food security* dianalisis melalui pengaruh aktivitas kartel terhadap akses dan keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. *Health*

*security* dianalisis melalui dampak penyalahgunaan dan peredaran narkoba terhadap kesehatan masyarakat, termasuk tingginya angka overdosis, penyebaran narkoba sintesis seperti fentanil, serta upaya pencegahan, rehabilitasi, dan layanan kesehatan publik. *Environmental security* dianalisis melalui dampak aktivitas produksi dan distribusi narkoba terhadap kondisi lingkungan. *Personal security* dianalisis melalui tingkat kekerasan, pembunuhan, konflik antarkartel, serta ancaman terhadap keselamatan individu. *Community security* dianalisis melalui dampak aktivitas kartel terhadap stabilitas sosial, rasa aman masyarakat, dan ketahanan komunitas. Sementara itu, *political security* dianalisis melalui pengaruh aktivitas organisasi kriminal terhadap tata kelola pemerintahan, penegakan hukum, korupsi, dan kapasitas institusi negara dalam menjaga keamanan.

Dengan demikian, konsep *human security* dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai instrumen analisis untuk mengkaji dampak implementasi *Bicentennial Framework* terhadap ketujuh dimensi keamanan manusia di Amerika Serikat dan Meksiko. Operasionalisasi konsep ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana implementasi kerja sama bilateral kedua negara berkontribusi terhadap perlindungan individu dari berbagai ancaman yang ditimbulkan oleh perdagangan narkoba transnasional.

### **1.6.2.3. Implementasi**

Secara operasional, implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pelaksanaan *Bicentennial Framework* oleh pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko dalam upaya menanggulangi perdagangan narkoba transnasional. Implementasi tersebut dianalisis melalui berbagai bentuk kebijakan, program, serta

mekanisme kerja sama bilateral yang dilaksanakan sesuai dengan tiga pilar utama *Bicentennial Framework*, yaitu *protect*, *prevent*, dan *pursue*. Pengoperasionalan konsep implementasi dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai bentuk pelaksanaan kebijakan yang telah dijalankan oleh kedua negara, meliputi kerja sama penegakan hukum, pertukaran informasi dan intelijen, pengawasan terhadap prekursor kimia, pemberantasan laboratorium narkoba sintetis, penelusuran perdagangan senjata api melalui sistem eTrace, peningkatan kapasitas aparat penegak hukum, serta penguatan pendekatan kesehatan publik melalui program pencegahan, rehabilitasi, dan penanganan penyalahgunaan narkoba (Brewer, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan koordinasi antarlembaga serta bentuk kolaborasi antara pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko dalam mengimplementasikan berbagai program yang telah disepakati dalam kerangka *Bicentennial Framework*. Dengan demikian, implementasi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai seluruh bentuk pelaksanaan kebijakan dan kerja sama bilateral yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Meksiko dalam kerangka *Bicentennial Framework* untuk merespons ancaman perdagangan narkoba transnasional. Konsep ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana kebijakan tersebut dijalankan serta bagaimana implementasinya berkontribusi terhadap kondisi *human security* di kedua negara.

## 1.7. Argumen Penelitian

Penelitian ini berargumen bahwa implementasi *Bicentennial Framework* merepresentasikan perubahan pendekatan kerja sama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam menghadapi ancaman perdagangan narkoba transnasional. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada strategi militer dan penegakan hukum, *Bicentennial Framework* mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif melalui integrasi aspek keamanan, kesehatan publik, pembangunan sosial, serta penguatan kapasitas kelembagaan sebagai respons terhadap ancaman keamanan nontradisional. Penelitian ini menggunakan konsep *Human Security* untuk menganalisis dampak implementasi *Bicentennial Framework* terhadap tujuh dimensi keamanan manusia, yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*. Melalui ketujuh dimensi tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi kerja sama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko berkontribusi terhadap perlindungan individu dari berbagai ancaman yang ditimbulkan oleh perdagangan narkoba transnasional, sekaligus mengidentifikasi dampaknya terhadap kehidupan, kesejahteraan, dan keamanan masyarakat di kedua negara. Penelitian ini juga berargumen bahwa penanggulangan perdagangan narkoba tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan represif, tetapi memerlukan strategi yang terintegrasi dengan memperhatikan berbagai faktor struktural, seperti kesehatan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, penguatan institusi, dan perlindungan hak asasi manusia. Oleh karena itu, implementasi *Bicentennial Framework* dipandang sebagai bentuk kerja

sama bilateral yang tidak hanya berorientasi pada pemberantasan jaringan kriminal, tetapi juga pada upaya memperkuat *human security* melalui pendekatan multidimensional yang melibatkan berbagai aktor dan sektor di Amerika Serikat maupun Meksiko.

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji implementasi *Bicentennial Framework* serta dampaknya terhadap *human security* dalam upaya penanggulangan kartel narkoba di Amerika Serikat dan Meksiko. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kerja sama bilateral kedua negara, yang mencakup proses perumusan kebijakan, implementasi, serta dampak yang dihasilkan. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan penggambaran secara rinci dan interpretatif mengenai kondisi aktual implementasi kebijakan tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis karena tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis implementasi *Bicentennial Framework* serta dampaknya terhadap *human security* dalam menghadapi ancaman keamanan nontradisional berupa perdagangan narkoba transnasional.

### **1.8.2. Situs Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada wilayah Amerika Serikat dan Meksiko sebagai unit analisis utama dalam menelusuri dinamika kerja sama bilateral. Analisis

diarahkan pada implementasi *Bicentennial Framework* di sejumlah wilayah strategis, termasuk kawasan perbatasan yang selama ini menjadi jalur utama aktivitas kartel narkoba. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada posisi geografis dan kepentingan strategis kedua negara dalam konteks *framework* tersebut. Amerika Serikat sebagai pasar utama peredaran narkoba dan Meksiko sebagai wilayah produksi dan transit memberikan latar yang relevan dalam menganalisis implementasi kerja sama bilateral serta dampaknya terhadap *human security* (*FACT SHEET The Mexico-U.S. Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*, n.d.).

### **1.8.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini mencakup entitas dan aktor yang terlibat dalam implementasi *Bicentennial Framework*. Fokus utama penelitian diarahkan pada kebijakan, program, dan bentuk kerja sama bilateral yang dikembangkan oleh pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko sejak peluncuran *Bicentennial Framework* pada tahun 2021, serta dampaknya terhadap *human security*. Penelitian ini juga mengkaji peran berbagai lembaga yang terlibat dalam implementasi kerangka kerja tersebut, seperti Drug Enforcement Administration (DEA), aparat penegak hukum dan keamanan Meksiko, serta organisasi internasional yang mendukung upaya penanggulangan perdagangan narkoba transnasional. Selain itu, kartel narkoba, seperti Sinaloa dan CJNG, dianalisis sebagai aktor nonnegara yang menjadi fokus utama dalam implementasi strategi penanggulangan perdagangan narkoba melalui *Bicentennial Framework*.

#### **1.8.4. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah terdokumentasi secara resmi. Data tersebut meliputi dokumen kebijakan, laporan pemerintah, laporan organisasi internasional, publikasi akademik, jurnal ilmiah, pernyataan dalam forum HLSD, serta statistik terkait perdagangan narkoba, tindak kekerasan, penyitaan narkoba, dan berbagai indikator yang berkaitan dengan *human security*. Data tersebut bersifat kualitatif dan digunakan untuk menganalisis implementasi *Bicentennial Framework* serta dampaknya terhadap *human security* di Amerika Serikat dan Meksiko.

#### **1.8.5. Sumber Data**

Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko, termasuk *Joint Statement* dari pertemuan HLSD, laporan U.S. Department of State, The White House, serta publikasi resmi dari lembaga pemerintah terkait. Sumber data pendukung diperoleh dari laporan organisasi internasional, seperti UNODC, publikasi *Congressional Research Service*, jurnal ilmiah, buku, serta hasil kajian dari lembaga penelitian yang membahas kerja sama keamanan, perdagangan narkoba transnasional, dan *human security*. Selain itu, media daring yang kredibel serta basis data statistik internasional juga digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis penelitian.

### **1.8.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu melalui analisis terhadap dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih mengingat fokus penelitian adalah pada kebijakan dan implementasi kerja sama internasional yang dapat ditelusuri melalui arsip dan publikasi resmi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian dan seleksi dokumen yang memiliki tingkat relevansi dan kredibilitas tinggi.

### **1.8.7. Analisis dan Interpretasi Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dengan pendekatan kualitatif dan penalaran deduktif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, penyajian data, serta interpretasi berdasarkan konsep keamanan nontradisional dan *human security*. Dalam penelitian ini, tujuh dimensi *human security*, yaitu *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*, digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkategorikan dan menginterpretasikan temuan penelitian. Analisis dilakukan terhadap berbagai dokumen, laporan resmi, publikasi akademik, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan implementasi *Bicentennial Framework*. Temuan penelitian kemudian disajikan secara deskriptif dan naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Bicentennial Framework*. Selanjutnya, kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis mengenai dampak implementasi terhadap *human security* di Amerika Serikat dan Meksiko.

### **1.8.8. Kualitas Data**

Kualitas data penelitian ditentukan oleh penerapan prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas dijaga dengan menggunakan dokumen resmi yang dapat diverifikasi dan melakukan pemeriksaan silang antara sumber. Reliabilitas diperkuat melalui triangulasi data, yakni dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda seperti laporan pemerintah, publikasi akademik, dan dokumen lembaga internasional. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan integritas data yang digunakan. Objektivitas penelitian dicapai melalui proses analisis yang sistematis berdasarkan prosedur ilmiah, serta penerapan kerangka teoritis yang jelas untuk menghindari bias interpretatif. Kredibilitas informasi juga dipastikan melalui seleksi sumber dari lembaga dan publikasi yang telah memiliki reputasi baik di bidangnya.